

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGANALISA DAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN  
METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI  
KELAS VII SMP NEGERI 1 TODANAN  
(Tahun Ajaran 2015/2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**CITRA INTAN PARAMITA**

**A 210 120 012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGANALISA DAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN  
METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI  
KELAS VII SMP NEGERI 1 TODANAN  
(Tahun Ajaran 2015/2016)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**CITRA INTAN PARAMITA**

**A 210 120 012**

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan  
di hadapan tim penguji

Surakarta, Mei 2016

Dosen Pembimbing



**Dr. Djalal Fuadi. M.M.**

**NIP. 580423850601013**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEMAMPUAN MENGANALISA DAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN  
METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI  
KELAS VII SMP NEGERI 1 TODANAN  
(Tahun Ajaran 2015/2016)

Oleh:

CITRA INTAN PARAMITA

A 210 120 012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis , 28 Juli 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Djalal Fuadi, M.M
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
3. Drs. Djoko Suwandi, M.Pd

( )  
( )  
( )

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Citra Intan Paramita

NIM : A210120012

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **“PENGARUH KEMAMPUAN MENGANALISA DAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 1 TODANAN TAHUN AJARAN 2015/2016”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu / dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Mei 2016

Penulis



CITRA INTAN PARAMITA

A 210 120 012

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGANALISA DAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN  
METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI  
KELAS VII SMP NEGERI 1 TODANAN  
(Tahun Ajaran 2015/2016)**

Citra Intan Paramita, A210120012, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Mei 2016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar. (2) Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar ditinjau dari kemampuan menganalisa siswa. (3) Untuk mengetahui adakah hubungan antara penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbentuk metode *Rotating Trio Exchange* ditinjau dari kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Todanan. Sampel penelitian ini adalah kelompok eksperimen (strategi PBL berbentuk metode RTE) terdiri dari 38 siswa, jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 38 siswa. Sedangkan kelompok kontrol (strategi PBL) terdiri dari 37 siswa, jumlah siswa kelompok kontrol adalah 37 siswa. Jadi banyaknya sampel seluruhnya 75 siswa diperoleh dengan cara *cluster random sampling* cara undian. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, angket, dan tes. Analisis data dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Hasil belajar strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS, harga statistik uji  $F = 6,180 > F(0,05;1; 69) = 3,98$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE adalah 57,509 Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL adalah 50,946, berarti hipotesis yang pertama menyatakan “strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran PBL”. (2) Hasil belajar antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa dengan kemampuan menganalisa, harga statistik uji  $F = 8,306 > F(0,05;2; 69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan kemampuan menganalisa adalah 57,42. Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL dengan kemampuan menganalisa adalah 56,73, berarti hipotesis yang kedua menyatakan “strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan kemampuan menganalisa lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran PBL dengan kemampuan menganalisa” dapat diterima. (3) Strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL, harga statistik uji  $F_{ab} = 12,032 > F(0,05;2; 69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. berarti hipotesis yang ke tiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (model strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL) dan kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar IPS.

**Kata kunci:** pembelajaran berbasis masalah, metode rotating trio exchange, kemampuan menganalisa, prestasi siswa.

**INFLUENCE THE ABILITY TO ANALYZE AND PROBLEM BASED  
LEARNING WITH ROTATING TRIO EXCHANGE METHOD  
OF LEARNING ACHIEVMENT TO ECONOMIC STUDY  
OF VII CLASS OF SMP NEGERI 1 TODANAN  
2015/2016 ACADEMIC YEARS**

Citra Intan Paramita , A 210 120 012 , Accounting Education Studies Program , the  
Faculty of Education , University of Muhammadiyah Surakarta  
Mei 2016

**ABSTRACT**

The aims of the research are (1) to know the effect of learning strategy to output (2) To know the effect of output from student analyze (3) To know there are relation between problem based learning program with rotating trio exchange that seen from skill of output analyze. This research include experimental research with 2x3 factorial design. The populare is all of the student of VII class of SMP Negeri 1 Todanan. The sample of this research is experimental group (problem based learning strategy with rotating trio exchange method), there are 38 students, while the control group are 37 students. So, total of sample are 75 students with cluster random sampling method. The method of collecting data are documentation, angket, and test. The analyze of the data is using two way variation with different sel. The output of experimental are: (1) the output of study use problem based learning strategy with rotating trio exchange method is getting statistic  $F = 6,180 > F(0,05;1; 69) = 3,98$ . So,  $H_0$  is reject. Arrange of rotating trio exchange is 57,509, while the problem based learning is 50,946. So, the first hypothesis we know that the study with rotating trio exchange method better than problem based learning method. (2) The output of study between problem based learning and rotating trio exchange method to increase skill analyze, statistic  $F = 8,306 > F(0,05;2; 69) = 3,13$  , so  $H_0$  is reject. The arrange of analyze use problem based learning with rotating trio exchange method is 57,42, while the arrange is use problem based learning with skill analyze is 56,73. It's means the second hypothesis we know that problem based learning with skill analyze is accept. (3) problem based learning strategy with rotating trio exchange method has statistic  $F_{ab} = 12,032 > F(0,05;2; 69) = 3,13$ , So  $H_0$  is reject. That means the fifth hypothesis has inferaction between learning strategy and skill analyze to output study.

**Keywords :** problem based learning, rotating trio exchange method, skill analyze, output from students

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses

untuk mengenalkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan bukan sekedar difokuskan pada hafalan siswa, tetapi pendidikan juga harus mampu menguasai materi serta mengetahui manfaat apa yang telah dipelajari. Karena pada kenyataannya pendidikan tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, terutama pelajaran IPS ekonomi. Namun dalam kondisi seperti ini, siswa dihadapkan pada pelajaran yang terlalu banyak hafalan, sehingga mengakibatkan pembelajaran siswa menjadi pasif dan banyak siswa yang menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh guru sulit dan tidak menarik. Padahal dalam pembelajaran IPS ekonomi siswa diharapkan mampu menjadi siswa yang aktif serta mampu menganalisis dan mampu memecahkan masalah dalam lingkungannya agar siswa mampu mengembangkan materi lebih lanjut.

. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 8) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.. Menurut Hamalik (2003: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling

mempengaruhi satu sama lain. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa dalam dewasa ini yaitu kurang sesuainya antara materi, strategi, dan metode yang diterapkan. Banyak sekali masalah yang sering dihadapi siswa terutama adalah kemampuan menganalisa pada siswa, sedangkan tidak semua siswa memiliki kemampuan menganalisa yang baik. Berdasarkan fakta jurnal dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel18454B61FA88DC15F68A48CC492553CB.pdf> pada kenyataannya, kemampuan berpikir analitis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Mckinsey Indonesian, Today dan sejumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Edupost, 2012) menyatakan bahwa hanya 5% dari pelajar Indonesia lainnya hanya memiliki kemampuan sampai taraf mengetahui. Salah satu penyebab hal tersebut tidak lain karena pembelajaran di sekolah kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Siswa cenderung dilatih untuk menjawab soal dengan menghafal, sehingga keaktifan dan daya berpikir tingkat tinggi siswa tidak berkembang.

Menurut Harsanto (2005:37) Kemampuan menganalisa sendiri mengharuskan otak seseorang harus bekerja seperti dedektif, mencari dan menggambarkan setiap informasi yang dimiliki, baik berupa ciri, sifat, bentuk, ukuran dari setiap benda atau hal yang menjadi amatanya dan informasi yang diperolehnya berupa hal yang nyata.

Sesuai dengan permendiknas Undang-undang nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran satu hal yang ingin dicapai yaitu hasil. Maka antara guru dan siswa harus saling bekerja sama dalam setiap proses belajar mengajar agar mampu memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran ini diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran aktif siswa harus banyak melibatkan aktivitas yang dikaji



dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan pembelajaran kreatif lebih condong pada aktivitas guru. Disini guru diharuskan untuk mampu memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan penggunaan strategi dan metode.

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan mengenal tujuan dan menggunakan strategi serta metode mengajar, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (entry behavior) peserta didik. Dan dijelaskan pula menurut Rusmono (2006: 24) metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan secara singkat mengenai strategi dan metode. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dalam pendidikan ini terdapat masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan menganalisa siswa, dan kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, serta masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan yang telah terencana, sehingga siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Masalah ini sering terjadi pada mata pelajaran IPS Ekonomi , yaitu bahwa pembelajaran siswa yang banyak menghafal dan sebagian siswa menganggap bahwa Ekonomi merupakan pelajaran yang tidak menarik. Masalah lain yang sering dihadapi di kelas dalam proses pembelajaran yaitu penyampain guru yang kurang menarik juga, dan kurangnya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa, serta kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan strategi dan metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi

Dengan demikian, maka perlu adanya suatu langkah untuk mengatasi masalah tersebut, karena jika hal ini terus dibiarkan maka kelas akan terlihat hidup

namun hanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas dan yang lainnya tidak melakukan aktivitas. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk berinteraksi dengan yang lain menjadi tidak merata, sedangkan dalam proses pembelajaran perlu adanya keikutsertaan siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan mampu berpikir secara analitis. Keberhasilan belajar tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya membawa peserta didik ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan, bukan hanya siswa yang terkait namun guru juga berperan penting. Penggunaan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu cara yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL), menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. *Problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah dimana sebuah masalah mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, keinginan siswa untuk mengamati, dan siswa termotivasi serta terlibat atas satu hal yang ingin dipecahkan. Jika siswa mampu memahami dengan baik tentang masalah, jelas akan membuat proses belajarnya juga lebih baik. Menurut Rusmono (2012:6), bahwa dalam pembelajaran memiliki faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Prestasi belajar dalam hal ini adalah suatu hasil pencapaian anak secara maksimal terhadap kemampuan menganalisa pada bidang ekonomi baik dalam proses pengerjaan, pemahaman, maupun penerapannya. Dapat dikatakan bahwa seluruh pelaku dalam bidang pendidikan harus memiliki target tertentu sehingga dapat memacu untuk terus berkembang dan maju. Dengan demikian tokoh yang terlibat di dalamnya akan berusaha melakukan strategi-strategi belajar aktif dan kreatif yang mendukung demi lancarnya belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Melvin L. Silbermean (2009:81) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta cara yang

mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Metode *Rotating Trio Exchange* merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode pembelajaran ini merupakan tipe dimana siswa dapat bekerja, saling membantu belajar informasi atau keterampilan dan adanya sistem penilaian dan peningkatan individu dengan bekerja dalam kelompok. Metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran tipe ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sama lain.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kemampuan Menganalisa dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dengan Metode *Rotating Trio Exchange* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Todanan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Todanan dengan jumlah populasi sebanyak 269 siswa. Pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VII A sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebanyak 37 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi total keeluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 75 siswa.

Penelitian ini memiliki variabel bebas (*independen*) yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan menganalisa, serta variabel terikat (*dependen*) yaitu prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, tes, dan angket kemampuan menganalisa yang berskala *likert*. Dokumentasi yang digunakan yaitu hasil foto penelitian di SMP Negeri 1 Todanan. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument soal tes objektif dengan empat pilihan jawaban. Serta angket dengan jumlah pernyataan 20 diuji cobakan kepada 38 siswa dari kelompok kelas VIII

SMP Negeri 1 Todanan yang dianggap sudah pernah menerima mata pelajaran IPS Ekonomi dengan materi yang sama dalam penelitian ini.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini meliputi: (1) validitas butir dan reliabilitas soal tes prestasi belajar dan angket kemampuan menganalisa untuk mengetahui kualitas instrument penelitian (2) uji kemampuan awal menggunakan uji t (t-test) untuk menguji keseimbangan keadaan kelas eksperimen dan kelas kontrol (3) uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas (4) uji hipotesis dengan ANAVA dua jalur dan uji komparasi ganda untuk mengetahui perbandingan strategi pembelajartan berbasis masalah (*problem based learning*) berbentuk metode *rotating trio exchange* terhadap kemampuan menganalisa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas butir dan reliabilitas instrument penelitian dilakukan dengan 20 soal tes dan 20 soal angket. Analisis butir soal menggunakan uji korelasi biserial titik dan uji tingkat kesukaran, dan analisis reliabilitas soal tes prestasi belajar menggunakan teknik KR-20. Sedangkan untuk soal angket kemampuan menganalisa untuk analisis butir angket menggunakan uji product moment dan untuk reliabilitas soal ngket menggunakan teknik alpha cronbach. perangkat pembelajaran yang digunakan telah divalidasi oleh ahli dengan hasil valid. . Menurut Budiyo (2015:109) suatu butir soal dikatakan mempunyai daya beda yang baik apabila indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0.30. Hasil uji validitas dan relaibilitas menunjukan untuk soal tes prestasi belajar dengan jumlah soal 20 dari 38 siswa menunjukan bahwa semua soal valid diatas 0,30, dan dengan nilai reliabilitas 0,848. Sedangkan untuk soal angket kemampuan menganalisa dengan jumlah 20 item soal valid dengan nilai reliabilitas 0,900. Soal dikatakan valid karena  $r_{11} \geq 0,70$ .

Berdasarkan Uji normalitas dilakukan pada masing-masing sampel dengan taraf signifikansi 5% dan  $H_0$ -nya adalah sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan metode Lilliefors dalam program *SPSS for Windows versi 15* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rangkuman Uji Normalitas**

Sumber	N	$L_{obs}$	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	38	0,173	0,052	Normal
Kontrol	37	0,163	0,078	Normal
Tinggi	25	0,135	0,200	Normal
Sedang	25	0,121	0,200	Normal
Rendah	25	0,124	0,200	Normal

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 terlihat bahwa  $L_{obs}$  bukan anggota daerah kritik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dan -nya adalah variansi populasi homogen. Hasil uji homogenitas variansi kemampuan awal untuk ketiga sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rangkuman Uji Homogenitas**

Sumber	K	$X^2_{obs}$	Sig.	Keputusan Uji	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran	8	1,158	0,338	Ho diterima	Homogen
Kemampuan Menganalisa	20	1,651	0,174	Ho diterima	Homogen

Dari Tabel 2 terlihat bahwa  $X^2_{obs}$  bukan anggota daerah kritik sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukann uji keseimbangan dengan menggunakan uji t. uji keseimbangan menyatakan kedua sampel dalam keadaan yang seimbang dengan rata-rata kelas eksperimen 65,26 dengan variansi 162,250. Sedangkan pada kelompok kontrol, terdiri dari 37 siswa dengan rerata 64,73 dan variansi 148,092. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dengan metode Liliefors dan uji homogenitas dengan metode Barlet.

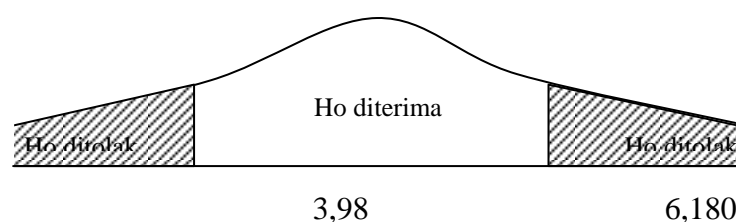
Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan uji anava dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan menganalisa serta interaksi antara variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya, yaitu prestasi belajar IPS. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

**Tabel 3**  
**Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

No	Sumber	F <sub>obs</sub>	Sig	Keputusan
1	Strategi pembelajaran (A)	6,180	0,004	Ho ditolak
2	Kemampuan menganalisa (B)	8,306	0,001	Ho ditolak
3	Interaksi (AB)	12,032	0,000	Ho ditolak

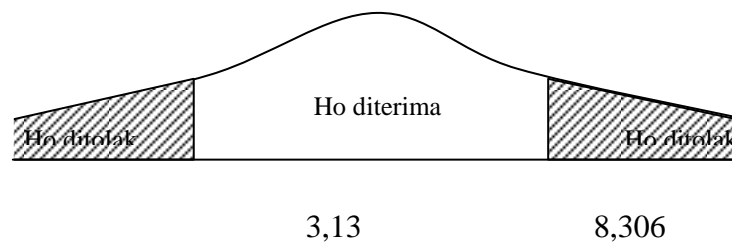
Berdasarkan hasil analisis variansi pada tabel rangkuman analisis variansi di atas tampak bahwa:

Pada efek utama antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS, harga statistik uji  $F = 6,180 > F(0,05;1;69) = 3,98$  maka Ho ditolak. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE adalah 57,509. Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL adalah 56,946.



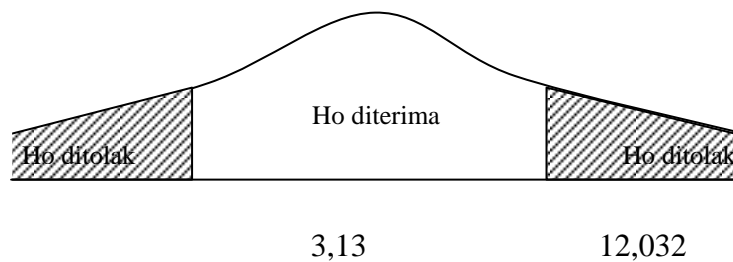
**Gambar 1**  
**kurve uji anava pengaruh strategi pembelajan terhadap prestasi belajar**

Pada efek utama hasil belajar antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa dengan kemampuan menganalisa, harga statistik uji  $F = 8,306 > F(0,05;2;69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa dengan kemampuan menganalisa. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan kemampuan menganalisa adalah 57,42. Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL dengan kemampuan menganalisa adalah 56,73.



Gambar 2  
kurva Uji anava pengaruh Kemampuan Menganalisa terhadap prestasi belajar

Pada efek utama antara strategi pembelajaran (strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL) dan kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar IPS, harga statistik uji  $F_{ab} = 12,032 > F(0,05;2;69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL) dan kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar IPS.



Gambar 3  
Kurve anava pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan menganalisa terhadap prestasi

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan. Hasil belajar strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS, harga statistik uji  $F = 6,180 > F(0,05;1; 69) = 3,98$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE adalah 57,509. Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL adalah 56,946, berarti hipotesis yang pertama menyatakan “strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran PBL”.

Hasil belajar antara strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa dengan kemampuan menganalisa, harga statistik uji  $F = 8,306 > F(0,05;2; 69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan kemampuan menganalisa adalah 57,42. Sedangkan nilai rata – rata strategi pembelajaran PBL dengan kemampuan menganalisa adalah 56,73, berarti hipotesis yang kedua menyatakan “strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan kemampuan menganalisa lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran PBL dengan kemampuan menganalisa” .

Strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL, harga statistik uji  $F_{ab} = 12,032 > F(0,05;2; 69) = 3,13$  maka  $H_0$  ditolak. berarti hipotesis yang ke lima terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (model strategi pembelajaran PBL pembentukan metode RTE dengan strategi PBL) dan kemampuan menganalisa terhadap prestasi belajar IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2015. *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analistis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru/ Rusman*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learnin: Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sillberman,Mell. 2009. *Active Larning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.